

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang lainnya seperti penelitian diskriptif dan komparatif.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Margono¹ penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris. Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati periode 2010-2016 yang sumber datanya diperoleh dari laporan keuangan.

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independen

¹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 118.

dalam penelitian ini adalah CAR (X_1), NPF (X_2), FDR (X_3) sedangkan variabel dependennya adalah Pembiayaan (Y_1) dan ROA (Y_2).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan batas dari suatu obyek penelitian dan sekaligus merupakan batas bagi proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan. Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah periode Januari 2010 – Oktober 2016.²

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai obyek penelitian.³ Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴

Kriteria penentuan sampel:

1. Laporan keuangan bulanan KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah pada periode Januari 2010 – Oktober 2016.
2. Laporan keuangan bulanan KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah yang ada rasio keuangan CAR, NPF, FDR, ROA dan volume pembiayaan.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
- b. NPF (*Non Performing Financing*)

² Sujoko Efferin, dkk, *Metode Penelitian Akuntansi :Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, hlm 58.

³ *Ibid*, hlm 60.

⁴ Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2006, hlm 78.

c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah pembiayaan (Y_1) dan ROA (Y_2).

D. Variabel Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai Variabel Bebas (X_1)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank/koperasi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank/koperasi untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin besar modal yang dimiliki oleh bank/koperasi sehingga bisa melakukan pembiayaan lebih banyak. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik *Indonesia* Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008), rasio kecukupan modal koperasi (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal Sendiri (CAR)} = \frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing* (NPF) sebagai Variabel Bebas (X_2)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung presentase jumlah kredit yang bermasalah (kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total kredit yang disalurkan bank/koperasi.⁵ Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.⁶

⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Penerbit Fakultas Ekonomi Univeersitas Indonesia, Jakarta, 2005, hlm 216.

⁶ Iswi Hariani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, hlm 95.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008), pengukuran rasio risiko pinjaman bermasalah (NPF) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah (NPF)} = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel bebas (X₃)*

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank/koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.⁷ Semakin tinggi FDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008), Pengukuran rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Volume Pinjaman Terhadap dana Yang Diterima (FDR)} = \frac{\text{Volume Pinjaman}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

4. *Pembiayaan sebagai Variabel Terikat (Y₁)*

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁸ Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.

Pembiayaan yang dimaksud di sini adalah total pembiayaan yang disalurkan KSPPS Ya Ummi Maziyah Assa'adah Pati. Total pembiayaan mudharabah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Pembiayaan} = \text{Pembiayaan Murabahah}$$

⁷ Iswi Hariani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010, hlm 96.

⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Jogjakarta, 2005, hlm 65.

5. *Return on Assets (ROA)*, sebagai Variabel Bebas (Y_2)

Pengukuran ROA digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena tingkat keuntungan yang didapat perusahaan semakin besar.⁹

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008):

$$\text{Rentabilitas Aset (ROA)} = \frac{\text{SHU sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku literatur yang ada hubungannya dengan penulisan tesis, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa yang berupa laporan keuangan bulanan KSPPS Ya Umami Maziyah Assa'adah Pati yang. Data yang dikumpulkan adalah CAR, NPF, FDR, ROA, dan pembiayaan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian mengenai kebijakan-kebijakannya perusahaan dalam menetapkan kebijaksanaan manajemen pemasaran digunakan analisis statistik antara variabel-variabel dengan metode yang akan dipergunakan adalah sebagai berikut:

⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, hlm 53.

1. Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut.¹⁰ Dalam hal ini penulisan dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastistas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.¹¹

Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

¹⁰ Husein Umar, *Metode Penelitian dalam Aplikasi Pemasaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001, hlm 78.

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 165.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji normalitas K-S dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ berarti berdistribusi normal. Dengan kata lain nilai residual berdistribusi normal (Ho diterima)
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ berarti berdistribusi tidak normal. Dengan kata lain nilai residual berdistribusi tidak normal (Ho ditolak).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Jika variabel

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 106.

independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas.¹³

3. Metode *Path Analysis*

Model *path analysis* (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Manfaat dari *path analysis* adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, prediksi dengan *path analysis* ini bersifat kualitatif, faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, serta dapat menelusuri mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficient regression*). Adapun persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \quad \text{Persamaan 1}$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \quad \text{Persamaan 2}$$

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 139.

Dimana:

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = FDR

Y_1 = Pembiayaan

Y_2 = ROA

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = koefisien regresi

e = *disturbance error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (*Uji Statistik t*)

Uji t untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya. Alat uji yang digunakan adalah uji t, dengan taraf signifikansi 5 %. Kriteria uji yang ditetapkan adalah:

- 1) $\text{Sig } t < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji, sehingga menolak H_0 , dan menerima H_a .
- 2) $\text{Sig } t > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan diantara variabel yang diuji, sehingga menerima H_0 , dan menolak H_a .

b. Uji Mediasi

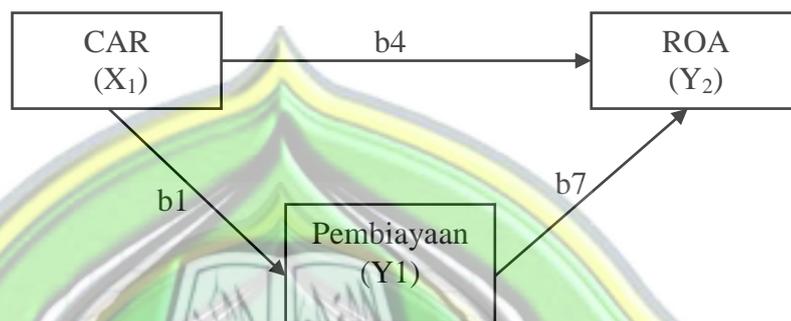
Mediasi atau *intervening* merupakan variabel antara atau mediating yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel mediasi atau *intervening* digunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

Koefisien jalur adalah *standardized Coeffisiens Beta* dihitung dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan jalur *path* dapat diketahui apakah hasil hubungan tidak langsung perkalian variabel independen ke variabel mediasi dengan variabel mediasi ke

variabel dependen lebih besar dari pengaruh variabel independen langsung ke variabel dependen¹⁴.

Untuk mengetahui secara terperinci pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis jalur sebagai berikut.

1) Uji Mediasi 1



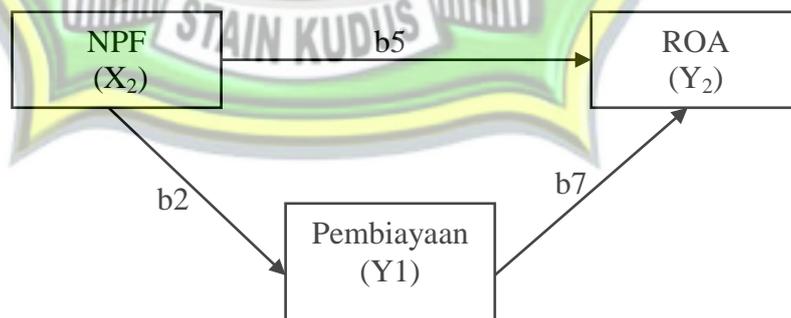
Gambar 3.1.
Pengaruh CAR terhadap ROA yang Dimediasi Pembiayaan

Pengaruh langsung X₁ ke Y₂ = b₄

Pengaruh tidak langsung X₁ ke Y₁ ke Y₂ = b₁ x b₇

Jika b₁ x b₇ > b₄, maka pembiayaan merupakan variabel yang memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.

2) Uji Mediasi 2



Gambar 3.2.
Pengaruh NPF terhadap ROA yang Dimediasi Pembiayaan

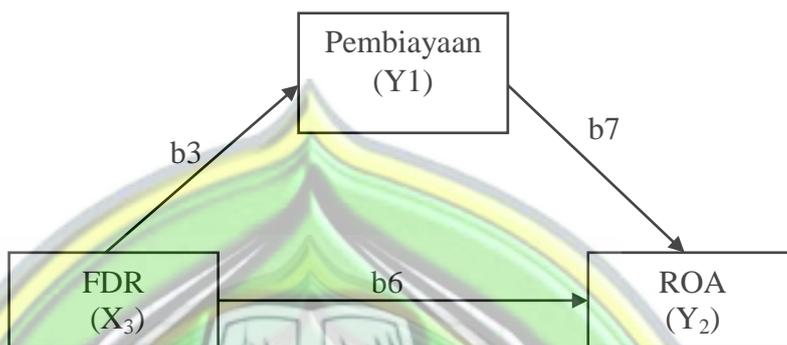
¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 249.

Pengaruh langsung X_2 ke Y_2 = b_5

Pengaruh tidak langsung X_2 ke Y_1 ke Y_2 = $b_2 \times b_7$

Jika $b_2 \times b_7 > b_5$, maka pembiayaan merupakan variabel yang memediasi pengaruh NPF terhadap ROA.

3) Uji Mediasi 3



Gambar 3.3. Pengaruh FDR terhadap ROA yang Dimediasi Pembiayaan

Pengaruh langsung X_3 ke Y_2 = b_6

Pengaruh tidak langsung X_2 ke Y_1 ke Y_2 = $b_3 \times b_7$

Jika $b_3 \times b_7 > b_6$, maka pembiayaan merupakan variabel yang memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien

determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* (R^2). Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁵



¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19..* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm 97.